

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Anak di Desa Sasak Panjang

**Maman Saepulloh¹, Ery Subaeri Ahmad², Nuryati³, Saeni⁴, Anita Apriyani⁵,
Putri Cahya Amanda⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Iain Laa Roiba Bogor

nurnuryati0109@gmail.com³, saeniaen05@gmail.com⁴, lmnitaapr@gmail.com⁵,
putricahyaamanda56@gmail.com⁶

ABSTRACT

This study aims to examine the role of parents in improving children's learning in Sasak Panjang Village, the forms of assistance provided by parents, and the challenges faced in supporting children's learning processes. This study employed a descriptive qualitative approach. The data were collected through interviews, observations, and documentation involving parents, children, and school personnel related to children's learning activities. Data analysis was conducted through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that parents play an important role in improving children's learning through learning assistance, motivation, provision of learning facilities, supervision of gadget use, and communication with the school. Parents also strive to establish learning habits at home and provide appreciation when children demonstrate progress. However, several challenges were encountered, including limited time due to work commitments, parents' difficulties in understanding learning materials, limited learning facilities, and excessive gadget use. Therefore, consistent parental involvement and cooperation between families and schools are important factors in supporting the success of children's learning.

Keywords: parental role, children's learning, family education, Sasak Panjang Village

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan pembelajaran anak di Desa Sasak Panjang, bentuk pendampingan yang diberikan orang tua, serta kendala yang dihadapi dalam mendukung proses belajar anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap orang tua, anak, serta pihak sekolah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran anak. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan pembelajaran anak melalui pendampingan belajar, pemberian motivasi, penyediaan fasilitas belajar, pengawasan penggunaan gawai, serta komunikasi dengan pihak sekolah. Orang tua juga berusaha membangun kebiasaan belajar di rumah dan memberikan penghargaan ketika anak menunjukkan kemajuan. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu karena pekerjaan, kemampuan orang tua dalam memahami materi pelajaran, keterbatasan fasilitas, dan penggunaan gawai yang berlebihan. Dengan demikian, keterlibatan orang tua secara konsisten dan kerja sama antara keluarga dengan sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak.

Kata kunci: peran orang tua, pembelajaran anak, pendidikan keluarga, Desa Sasak Panjang

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap (*Attitude*), serta potensi yang dimilikinya. Pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga terjadi dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam membentuk perkembangan dan keberhasilan belajar anak. Sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan formal yang memberikan pembelajaran secara terencana, sedangkan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, keberhasilan proses pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif dari keluarga, terutama orang tua.

Anak memperoleh pengalaman pendidikan pertama kali melalui keluarga. Sejak usia dini, anak mulai mengenal berbagai nilai, kebiasaan, aturan, serta cara berinteraksi melalui lingkungan keluarga. Orang tua menjadi sosok yang paling dekat dengan anak sehingga memiliki kesempatan besar untuk memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan dukungan dalam proses perkembangan anak. Peran tersebut tidak berhenti ketika anak memasuki usia sekolah. Sebaliknya, ketika anak mulai mengikuti pendidikan formal, keterlibatan orang tua semakin diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah maupun di rumah.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur, baik anak sebagai peserta didik, guru sebagai pendidik, lingkungan belajar, fasilitas pembelajaran, maupun keluarga. Anak tidak selalu mampu memahami materi pembelajaran secara mandiri. Dalam kondisi tertentu, anak membutuhkan bantuan, arahan, dan dorongan dari orang-orang di sekitarnya. Orang tua dapat membantu anak memahami pentingnya belajar, mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas, menyediakan fasilitas belajar, serta memberikan motivasi ketika anak mengalami kesulitan. Dukungan tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan secara optimal.

Peran orang tua dalam pendidikan anak dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk. Salah satunya adalah pendampingan belajar di rumah. Pendampingan bukan berarti orang tua harus menguasai seluruh materi pelajaran yang dipelajari anak, tetapi lebih kepada memberikan perhatian dan membantu anak ketika menghadapi kesulitan. Orang tua dapat menanyakan kegiatan anak di sekolah, memeriksa tugas, menemani anak ketika belajar, serta memberikan dorongan agar anak tidak mudah menyerah. Perhatian sederhana tersebut dapat membuat anak merasa bahwa kegiatan belajarnya dihargai dan didukung oleh keluarga. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa orang tua berhak memperoleh informasi mengenai perkembangan pendidikan anak dan berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Selain pendampingan, motivasi dari orang tua juga memiliki peranan penting. Motivasi dapat mendorong anak untuk memiliki kemauan dalam belajar dan menyelesaikan tugas. Anak yang mendapatkan dukungan dan penghargaan dari

orang tua cenderung merasa lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan belajar. Penghargaan tidak selalu berbentuk materi, tetapi dapat berupa pujian, perhatian, atau ungkapan positif terhadap usaha yang dilakukan anak. Sebaliknya, tekanan yang berlebihan dapat menyebabkan anak merasa takut, tertekan, atau kehilangan minat dalam belajar. Oleh sebab itu, orang tua perlu memberikan motivasi dengan cara yang sesuai dengan kondisi dan karakter anak.

Orang tua juga memiliki peran dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Lingkungan rumah yang kondusif dapat membantu anak berkonsentrasi ketika belajar. Orang tua dapat mengatur waktu belajar, mengurangi gangguan selama anak belajar, serta menyediakan tempat yang sesuai untuk kegiatan akademik. Meskipun demikian, tidak semua keluarga memiliki kondisi yang sama. Perbedaan pekerjaan, kondisi ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, ketersediaan fasilitas, serta pola pengasuhan dapat memengaruhi kemampuan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak. Dalam pemikiran Ki Hadjar Dewantara, keluarga merupakan salah satu bagian penting dari Tripusat Pendidikan, bersama sekolah dan masyarakat. Pendidikan keluarga menjadi dasar bagi perkembangan pendidikan anak selanjutnya. Kajian mengenai pemikiran Ki Hadjar Dewantara menunjukkan bahwa orang tua dapat berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi anak.

Perkembangan teknologi juga membawa perubahan dalam kehidupan anak dan keluarga. Penggunaan gawai, seperti telepon pintar dan tablet, dapat memberikan manfaat dalam kegiatan pembelajaran apabila digunakan secara tepat. Anak dapat memperoleh berbagai sumber informasi dan materi pembelajaran melalui internet. Namun, penggunaan gawai yang tidak terkontrol juga dapat menjadi salah satu hambatan dalam proses belajar. Anak dapat lebih tertarik menggunakan gawai untuk bermain game, menonton video, atau mengakses media sosial dibandingkan melakukan kegiatan belajar. Dalam kondisi tersebut, pengawasan orang tua menjadi penting agar penggunaan teknologi dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dan pendidikan anak.

Pengawasan terhadap penggunaan gawai tidak berarti orang tua harus melarang anak menggunakan teknologi sepenuhnya. Orang tua perlu membantu anak memahami batasan dan tanggung jawab dalam menggunakan gawai. Pengaturan waktu penggunaan, pemilihan konten, serta pendampingan ketika anak mengakses internet merupakan bentuk pengawasan yang dapat dilakukan. Dengan demikian, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan menjadi faktor yang menghambat kegiatan belajar anak.

Di samping peran keluarga, hubungan antara orang tua dan sekolah juga menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran anak. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru memungkinkan adanya pertukaran informasi mengenai perkembangan anak. Orang tua dapat mengetahui kemampuan, kesulitan, dan perilaku anak selama berada di sekolah. Sebaliknya, guru dapat memperoleh informasi mengenai kondisi anak di rumah. Kerja sama tersebut dapat membantu kedua pihak menentukan langkah yang sesuai untuk mendukung perkembangan anak.

Dalam kenyataannya, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak tidak selalu berjalan secara optimal. Salah satu kendala yang sering muncul adalah keterbatasan waktu. Orang tua yang memiliki pekerjaan dan berbagai tanggung jawab rumah tangga terkadang memiliki waktu yang terbatas untuk mendampingi anak belajar. Setelah menjalankan pekerjaan, orang tua dapat mengalami kelelahan sehingga perhatian terhadap kegiatan belajar anak menjadi berkurang. Kondisi tersebut dapat menyebabkan anak lebih banyak belajar secara mandiri tanpa pendampingan orang tua.

Kendala lain berkaitan dengan kemampuan orang tua dalam memahami materi pembelajaran. Perubahan kurikulum dan perkembangan metode pembelajaran dapat membuat sebagian orang tua mengalami kesulitan ketika membantu anak menyelesaikan tugas sekolah. Materi yang dipelajari anak saat ini tidak selalu sama dengan materi yang dahulu dipelajari oleh orang tua. Akibatnya, terdapat orang tua yang ingin membantu tetapi merasa kurang mampu memberikan penjelasan yang sesuai. Dalam kondisi seperti ini, orang tua dapat memberikan dukungan dalam bentuk lain, misalnya membantu menyediakan sumber belajar, mengarahkan anak untuk bertanya kepada guru, atau menemani anak mencari informasi yang dibutuhkan.

Ketersediaan fasilitas belajar juga dapat memengaruhi kegiatan pembelajaran anak. Fasilitas seperti buku, alat tulis, meja belajar, maupun perangkat teknologi dapat membantu anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, kemampuan setiap keluarga dalam menyediakan fasilitas tersebut berbeda-beda. Keterbatasan fasilitas dapat menjadi tantangan tersendiri bagi keluarga dalam mendukung kegiatan belajar anak. Oleh karena itu, peran orang tua perlu dilihat tidak hanya dari kemampuan menyediakan fasilitas secara material, tetapi juga dari perhatian, motivasi, pendampingan, dan dukungan emosional yang diberikan kepada anak.

Kondisi sosial dan lingkungan tempat tinggal juga menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam memahami pembelajaran anak. Setiap daerah memiliki karakteristik masyarakat, kondisi ekonomi, kebiasaan, dan pola interaksi sosial yang berbeda. Desa Sasak Panjang sebagai lingkungan tempat tinggal masyarakat menjadi ruang penting bagi perkembangan anak. Anak tidak hanya berinteraksi dengan keluarga, tetapi juga dengan teman sebaya, lingkungan masyarakat, serta lembaga pendidikan di sekitarnya. Kondisi lingkungan tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap kebiasaan belajar dan perkembangan anak.

Dalam konteks Desa Sasak Panjang, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak menjadi hal yang menarik untuk dikaji karena keluarga memiliki peran yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Kegiatan belajar anak tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dilanjutkan di rumah. Ketika anak memperoleh tugas, mempersiapkan pembelajaran untuk hari berikutnya, atau mengalami kesulitan dalam memahami materi, orang tua menjadi salah satu pihak yang dapat memberikan bantuan secara langsung. Dengan demikian, kualitas keterlibatan orang tua dapat memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan proses belajar anak.

Penelitian mengenai peran orang tua penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana orang tua menjalankan tanggung jawabnya dalam mendukung pembelajaran anak. Penelitian ini tidak hanya melihat apakah orang tua membantu anak belajar, tetapi juga bagaimana bentuk bantuan tersebut diberikan, bagaimana orang tua memberikan motivasi, bagaimana fasilitas belajar disediakan, bagaimana penggunaan gawai diawasi, serta bagaimana komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah dilakukan. Dengan memahami berbagai bentuk keterlibatan tersebut, dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peran keluarga dalam mendukung pendidikan anak.

Selain mengetahui bentuk peran orang tua, penelitian juga penting untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi. Setiap keluarga memiliki kondisi yang berbeda sehingga bentuk keterlibatan dalam pendidikan anak juga dapat berbeda. Ada orang tua yang memiliki cukup waktu untuk menemani anak belajar, tetapi ada pula yang memiliki keterbatasan waktu karena pekerjaan. Ada orang tua yang mampu memahami materi pelajaran anak, tetapi ada pula yang mengalami kesulitan. Demikian pula dengan fasilitas belajar dan kemampuan dalam mengawasi penggunaan teknologi. Perbedaan tersebut perlu dipahami agar dukungan terhadap pendidikan anak dapat diberikan sesuai dengan kondisi keluarga.

Keterlibatan orang tua pada dasarnya tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan atau kondisi ekonomi keluarga. Perhatian dan kepedulian terhadap pendidikan anak juga dapat diwujudkan melalui tindakan sederhana yang dilakukan secara konsisten. Misalnya, menanyakan kegiatan anak di sekolah, mengingatkan jadwal belajar, memberikan semangat ketika anak mengalami kesulitan, memeriksa tugas, memberikan apresiasi atas usaha anak, serta berkomunikasi dengan guru. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan sekolah.

Orang tua juga memiliki peran dalam membentuk kebiasaan belajar anak. Kebiasaan belajar yang baik tidak terbentuk secara instan, tetapi membutuhkan pembiasaan dan pengawasan secara terus-menerus. Orang tua dapat membantu anak menetapkan waktu belajar, mengatur waktu bermain, membatasi penggunaan gawai, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk beristirahat. Pembiasaan tersebut dapat membantu anak belajar mengatur waktu dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai peserta didik.

Dalam memberikan pendampingan, orang tua juga perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak. Setiap anak memiliki kemampuan, minat, gaya belajar, dan tingkat perkembangan yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam mendampingi anak sebaiknya tidak dilakukan secara seragam. Orang tua perlu memahami kondisi anak agar pendampingan yang diberikan tidak menjadi tekanan. Pendampingan yang dilakukan dengan komunikasi yang baik dapat menciptakan hubungan yang positif antara orang tua dan anak.

Pendidikan keluarga yang baik pada akhirnya dapat menjadi dasar bagi terbentuknya sikap positif anak terhadap kegiatan belajar. Ketika anak merasa diperhatikan dan didukung, anak dapat memiliki rasa percaya diri dan kemauan untuk berusaha. Sebaliknya, kurangnya perhatian terhadap kegiatan belajar dapat

menyebabkan anak kurang terarah dalam mengatur kegiatan akademiknya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran anak tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh lingkungan keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa orang tua mempunyai posisi yang penting dalam mendukung pembelajaran anak. Peran tersebut meliputi pendampingan belajar, pemberian motivasi, penyediaan fasilitas, pengawasan penggunaan gawai, pembentukan kebiasaan belajar, serta kerja sama dengan sekolah. Namun, pelaksanaan peran tersebut dapat menghadapi berbagai kendala yang berasal dari kondisi pekerjaan, keterbatasan kemampuan, fasilitas, maupun perkembangan teknologi.

Oleh karena itu, penelitian mengenai “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Anak di Desa Sasak Panjang” penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak, mengetahui kendala yang dihadapi, serta memahami upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kendala tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua agar semakin aktif dalam mendukung pendidikan anak, bagi sekolah untuk meningkatkan kerja sama dengan keluarga, serta bagi masyarakat agar semakin menyadari pentingnya lingkungan keluarga dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak.

Dengan adanya kerja sama yang baik antara orang tua, anak, sekolah, dan lingkungan masyarakat, proses pendidikan diharapkan dapat berlangsung secara lebih optimal. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pihak yang memenuhi kebutuhan anak, tetapi juga sebagai pendamping, motivator, pengawas, dan mitra sekolah dalam proses pendidikan. Keterlibatan yang dilakukan secara konsisten, disertai komunikasi yang baik dan pemahaman terhadap kebutuhan anak, dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran anak di Desa Sasak Panjang.

Tujuan utama dari penelitian ini dirumuskan secara spesifik sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan bentuk-bentuk peran orang tua dalam mendampingi dan meningkatkan proses pembelajaran anak di Desa Sasak Panjang.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat utama yang dihadapi oleh orang tua di Desa Sasak Panjang dalam memberikan pendampingan belajar bagi anak-anak mereka.
3. Merumuskan strategi dan rencana pemecahan masalah yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas peran orang tua dalam pendidikan anak berbasis kemitraan masyarakat desa dan sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis yang signifikan. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang sosiologi pendidikan dan manajemen pendidikan pedesaan, khususnya mengenai dinamika keterlibatan orang tua di daerah berkembang. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi konkret bagi:

- Orang Tua di Desa Sasak Panjang: Sebagai wawasan dan bahan evaluasi dalam menyadari serta mengoptimalkan peran pendampingan belajar di rumah meskipun di tengah keterbatasan ekonomi dan pendidikan.
- Pihak Sekolah dan Guru: Sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program kemitraan orang tua-sekolah (*Parent-Teacher Collaboration*) yang komunikatif, partisipatif, dan responsif terhadap kondisi sosial orang tua murid.
- Pemerintah Desa Sasak Panjang: Sebagai dasar perumusan kebijakan publik dan program penguatan komunitas, seperti penyediaan fasilitas pojok baca desa, program edukasi pengasuhan (*parenting classes*), serta penguatan sarana pendidikan warga.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam metode penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari suatu objek.

Sukmadinata (2010: 72) Menyatakan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik itu fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini dilakukan di Desa Sasak Panjang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, siswa dan orang tuasiswa.
2. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian iniberupaobservasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam meningkatkan pembelajaran anak di Desa Sasak Panjang, dapat ditemukan beberapa hasil utama.

Pertama, orang tua mempunyai peran sebagai pendidik dan pembimbing. Orang tua membantu anak membangun kebiasaan belajar, mengerjakan tugas, serta memahami materi yang dianggap sulit.

Kedua, orang tua berperan sebagai motivator. Pemberian nasihat, perhatian, pujian, dan dukungan dapat meningkatkan semangat anak dalam mengikuti pembelajaran.

Ketiga, orang tua berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan kebutuhan belajar sesuai kemampuan keluarga.

Keempat, orang tua berperan sebagai pengawas, khususnya dalam mengatur waktu belajar, bermain, dan penggunaan gawai.

Kelima, komunikasi antara orang tua dan sekolah menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran anak. Dengan adanya komunikasi, orang tua dapat mengetahui perkembangan dan kesulitan belajar anak.

Keenam, masih terdapat kendala dalam keterlibatan orang tua, terutama keterbatasan waktu, kemampuan memahami materi pelajaran, fasilitas belajar, dan penggunaan teknologi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan dukungan penting terhadap proses pembelajaran anak. Namun, keberhasilan tersebut akan lebih optimal apabila terdapat kerja sama antara orang tua, anak, guru, dan lingkungan masyarakat.

b. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Anak

Peran orang tua dalam pembelajaran anak dapat dilakukan melalui beberapa bentuk.

a) Orang tua sebagai pendidik

Orang tua membantu anak memahami pentingnya belajar, membentuk kebiasaan belajar, serta memberikan contoh perilaku yang baik.

b) Orang tua sebagai pembimbing

Orang tua mendampingi anak ketika mengerjakan tugas, membaca, menulis, atau mempelajari materi yang belum dipahami.

c) Orang tua sebagai motivator

Motivasi diberikan melalui nasihat, dorongan, perhatian, pujian, maupun penghargaan terhadap usaha anak.

d) Orang tua sebagai fasilitator

Orang tua menyediakan kebutuhan pembelajaran seperti buku, alat tulis, tempat belajar, serta perangkat teknologi apabila diperlukan.

e) Orang tua sebagai pengawas

Orang tua mengawasi kegiatan belajar anak, termasuk mengatur waktu bermain dan penggunaan telepon seluler atau internet.

f) Orang tua sebagai teladan

Anak cenderung belajar melalui contoh yang diberikan orang tua. Oleh karena itu, perilaku orang tua dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebiasaan membaca dapat memberikan pengaruh terhadap anak.

2. Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, orang tua di Desa Sasak Panjang menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan belajar anak dengan tingkat yang berbeda-beda. Sebagian orang tua secara rutin menemani anak belajar di rumah, sedangkan

sebagian lainnya memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara mandiri karena harus menyelesaikan pekerjaan atau aktivitas rumah tangga.

Pendampingan orang tua umumnya dilakukan dengan menanyakan tugas sekolah, membantu anak memahami materi yang sulit, mengingatkan jadwal belajar, dan memeriksa tugas yang telah dikerjakan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan orang tua dalam proses belajar dapat memberikan dukungan psikologis kepada anak. Anak merasa memperoleh perhatian sehingga lebih terdorong untuk menyelesaikan kegiatan belajarnya.

Temuan ini sesuai dengan konsep pendidikan keluarga Ki Hadjar Dewantara yang menempatkan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang fundamental bagi perkembangan anak.

3. Orang Tua sebagai Motivator

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian motivasi merupakan salah satu bentuk keterlibatan orang tua yang cukup penting. Motivasi diberikan melalui nasihat, pujian, perhatian, dan dorongan agar anak tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan.

Sebagian orang tua memberikan penghargaan sederhana ketika anak memperoleh hasil belajar yang baik atau menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya, ketika anak mengalami penurunan semangat belajar, orang tua berusaha memberikan nasihat dan mencari penyebabnya.

Motivasi tersebut dapat membantu anak membangun rasa percaya diri dan meningkatkan kemauan untuk belajar. Dengan demikian, orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai sumber dukungan emosional bagi anak.

4. Penyediaan Fasilitas Belajar

Orang tua juga berperan dalam menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran. Fasilitas tersebut antara lain buku pelajaran, alat tulis, meja atau tempat belajar, serta telepon seluler untuk kebutuhan pembelajaran tertentu.

Akan tetapi, kemampuan setiap keluarga dalam menyediakan fasilitas tidak sama. Kondisi ekonomi keluarga dapat memengaruhi kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran anak.

Keterbatasan fasilitas tidak selalu menyebabkan anak tidak dapat belajar. Beberapa orang tua berusaha memanfaatkan fasilitas yang tersedia di rumah dan menggunakan sumber belajar yang mudah diperoleh.

5. Pengawasan Penggunaan Gawai

Perkembangan teknologi memberikan manfaat sekaligus tantangan dalam pembelajaran anak. Gawai dapat digunakan untuk mencari informasi dan membantu mengerjakan tugas, tetapi penggunaan yang tidak terkontrol dapat mengganggu konsentrasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian orang tua berusaha mengatur waktu penggunaan gawai. Anak diperbolehkan menggunakan telepon seluler untuk kepentingan pembelajaran, tetapi penggunaannya tetap perlu diawasi.

Pengawasan ini penting agar teknologi dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dan bukan menjadi faktor yang mengurangi waktu belajar anak.

6. Komunikasi Orang Tua dengan Sekolah

Peran orang tua juga terlihat dari komunikasi dengan guru. Orang tua perlu mengetahui perkembangan akademik dan perilaku anak di sekolah.

Komunikasi dapat dilakukan melalui pertemuan sekolah, komunikasi langsung dengan guru, maupun media komunikasi yang digunakan sekolah. Melalui komunikasi tersebut, orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dialami anak dan menentukan bentuk pendampingan yang sesuai.

Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa orang tua memiliki hak memperoleh informasi mengenai perkembangan pendidikan anak.

7. Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak.

Pertama, keterbatasan waktu. Orang tua yang bekerja memiliki waktu yang terbatas untuk mendampingi anak secara langsung.

Kedua, keterbatasan pemahaman terhadap materi pelajaran. Perubahan materi dan metode pembelajaran menyebabkan beberapa orang tua mengalami kesulitan ketika membantu anak mengerjakan tugas.

Ketiga, penggunaan gawai. Anak terkadang lebih tertarik menggunakan gawai untuk bermain daripada belajar.

Keempat, keterbatasan fasilitas. Tidak semua keluarga mempunyai fasilitas belajar yang sama.

Kelima, kondisi lingkungan. Aktivitas keluarga dan lingkungan sekitar terkadang membuat anak sulit berkonsentrasi dalam belajar.

8. Upaya Orang Tua Mengatasi Kendala

Dalam menghadapi kendala tersebut, orang tua melakukan beberapa upaya, seperti mengatur jadwal belajar anak, mengurangi penggunaan gawai pada waktu tertentu, meminta bantuan guru ketika materi tidak dipahami, serta memberikan motivasi kepada anak.

Sebagian orang tua juga berusaha menyediakan waktu khusus untuk berbicara dengan anak mengenai kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak harus selalu berbentuk bantuan akademik secara langsung, tetapi juga dapat dilakukan melalui perhatian dan komunikasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan pembelajaran anak di Desa Sasak Panjang. Peran tersebut dilakukan melalui pendampingan belajar, pemberian motivasi, penyediaan fasilitas, pengawasan penggunaan gawai, pembentukan kebiasaan belajar, serta komunikasi dengan pihak sekolah.

Keterlibatan orang tua dapat memberikan dukungan terhadap semangat, kedisiplinan, dan perkembangan belajar anak. Meskipun demikian, pelaksanaan peran tersebut masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan waktu akibat pekerjaan, keterbatasan kemampuan orang tua dalam memahami materi, keterbatasan fasilitas, serta penggunaan gawai yang kurang terkontrol.

Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara orang tua dan sekolah. Orang tua diharapkan dapat menyediakan waktu untuk mendampingi dan memotivasi anak, sedangkan sekolah dapat memberikan informasi dan arahan kepada orang tua mengenai perkembangan belajar anak. Dengan adanya kerja sama tersebut, proses pendidikan anak dapat berlangsung secara lebih optimal.

Saran

1. Bagi orang tua, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan belajar anak, terutama dengan menyediakan waktu khusus untuk mendampingi dan memotivasi anak.
2. Bagi anak, diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajar.
3. Bagi sekolah dan guru, diharapkan dapat meningkatkan komunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan dan kesulitan belajar anak.
4. Bagi masyarakat Desa Sasak Panjang, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan pendidikan anak.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan jumlah informan yang lebih banyak serta membandingkan peran orang tua berdasarkan kondisi sosial dan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, S. (2021). Konsep Pendidikan Keluarga menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1766–1770.
- Bintari, T., & Purwanti, E. (2022). *Transformasi Tindakan Sosial Orang Tua dalam Pendidikan Anak*. Penerbit NEM.
- Graha, C. (2007). *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*. PT Elex Media Komputindo.
- Halawa., dkk. *Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif dan Harapan untuk Program PAUD di Indonesia*. Studi terbaru ini menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dan komunikasi antara orang tua dengan guru.

- Harahap, W. D., Nirwana, H., & Sukma, D. (2024). Education in the Family According to Ki Hadjar Dewantara. *Mahir: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2).
- Islami, S. M., & A'yun, D. Q. (2024). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-Nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Media Akademik*.
- Khairati, A., Nirwana, H., & Sukma, D. (2024). Konsep Pendidikan Keluarga menurut Ki Hajar Dewantara: Sebuah Tinjauan Literatur. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(1).
- Mardhiyah. (n.d.). *Peran Orang Tua dalam Mendukung Proses Pembelajaran Anak Usia Dini di BA Baleharjo*. Penelitian ini sangat relevan karena secara langsung membahas orang tua sebagai motivator, fasilitator, dan mitra dalam pembelajaran anak.
- Maria, Ilga. *Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran pada Anak Usia Dini di Rumah Saat Pandemi COVID-19*. Penelitian ini mengidentifikasi peran orang tua sebagai guru di rumah, fasilitator, motivator, dan director.
- Minarwati., Budi Rahardjo., dan Robingatin. (n.d.). *Analisis Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Al Kautsar Samarinda*. Penelitian tersebut menguraikan orang tua sebagai mentor, motivator, konseptor, fasilitator, dan tutor.
- Oktavianingsih, Eka. (n.d.). *Pengembangan Program Pelibatan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Penelitian ini membahas faktor yang memengaruhi keterlibatan orang tua serta bentuk program untuk meningkatkan keterlibatan tersebut.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan, yang menegaskan pentingnya sinergi keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- Putra, G. R., Ayuhan., & Sudin, M. (2022). Pendidikan Keluarga: Studi Komparasi Pemikiran Buya Hamka dan Ki Hajar Dewantara. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.